

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau



MTS Nurul Huda Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu sekolah swasta yang berakreditasi B di Desa Kotabaru. Gambar di atas menunjukkan keadaan sekolah yang memperlihatkan keadaan sekolah. Saat ini, usaha sekolah telah banyak menunjukkan perubahan yang baik dengan menciptakan keadaan yang baik di lingkungan sekolah. Baik dari program kegiatan, keadaan fisik sekolah, maupun kelengkapan lainnya. Adapun pembahasan selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kotabaru termasuk dalam wilayah Pedesaan, Tepatnya terletak di Jl. Pemuda Ujung No. 113 A Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Letak posisi sekolah cukup strategis, cukup memenuhi syarat sebagai tempat belajar. Di antaranya jauh dari pusat keramaian meskipun di sekitar sekolah terdapat beberapa rumah warga, namun jauh dari kebisingan lalu lintas serta berdekatan dengan lembaga Pendidikan lain yakni SD dan MA. Mengenai batas Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kotabaru dapat dilihat dari batas – batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Umum
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Masyarakat Prt. Landang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Umum
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Mawan

2. Sejarah Singkat Sekolah

Di kotabaru awalnya lembaga Pendidikan Agama masih minim, karena yang ada hanya lembaga pendidikan non formal dan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah belum Ada. Melalui perjuangan beberapa orang Tokoh Pendidik ; 1) H. Armain Abdullah (Alm), 2) H. Fahrudin HA, BA 3) Abdul Khalid. Tokoh Agama : 1) H. Radja Ahmad (Alm), 2) Ust. Junaidi. Tokoh Masyarakat : 1) Abdul Rahman Sikin (Alm), 2) Mohammad Noer 3) H. Moh. Yoenoos, dan mereka yang telah berjasa ikut merintis pendirian madrasah ini serta masih

banyak masyarakat yang turut dalam pembangunan madrasah ini. Karena sangat pentingnya Pendidikan Agama bagi anak-anak penduduk Desa Kotabaru, keputusan hasil musyawarah dari beberapa tokoh di atas maka pada bulan Mei Tahun 1985 didirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kotabaru. Yang pada awalnya tempat belajarnya masih satu tempat dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kotabaru.

Tabel 4.1

Periode Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kotabaru.

No	Nama	Periode
1.	Fahrudin HA, BA	1985 – 1987
2.	H. Armain Abdullah (Alm)	1987 – 2006
3.	Abd. Mukthi, S. Ag	2006 – 2012
4.	Agussairi, S. Pd. I	2012 – Sekarang

Saat saat ini MTS Nurul Huda Kotabaru berakreditasi B dan masih berstatus salah satu sekolah swasta di desa kotabaru kecamatan keritang.

3. Struktur Organisasi

Di dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat struktur organisasi yang yang dapat menunjang berjalannya sebuah proses pendidikan yang diberikan amanah untuk mengelola sekolah dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dalam bekerjasama mewujudkan visi misi serta tujuan yang sama. adapun struktur organisasi yang terdapat di sekolah ini adalah seperti yang terdapat pada tabel.

Tabel 4.2

Struktur Sekolah MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

NO.	Nama	Jabatan
1.	H. Zulkarnain	Komite Sekolah
2.	Agussairi S.Pd.I	Kepala Sekolah
3.	Dra. Hj. Kartiah	KA. Perpustakaan
4	Maya Susanti S.Pd.I	KA. Tata Usaha
5	Dra. Nur Hikmah	Waka Kurikulum
6	Hendrianto S.Pd.I	Waka Kesiswaan
7	Lukman S.Pd.I	Waka Saprasi
8	Wenti Anggraini S.Pd.I	Waka Keislaman

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya MTS. Nurul Huda Kotabaru Sebagai Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Terkemuka dalam Ke-Islaman, Pengetahuan dan Kreatifitas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan Iman dan amal shaleh.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bidang intrakurikuler terutama mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

- 3) Memotivasi semangat segenap komponen madrasah untuk saling belajar, bekerjasama, dan berkeaktifitas dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana penyelenggaraan proses pembelajaran terutama perpustakaan.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai lembaga favorit orangtua dan siswa pada jenjang pendidikan di bawahnya dalam melanjutkan pendidikan.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTS Nurul Huda Kotabaru adalah :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah

a. Sarana

1) Alat Pelajaran

No	Nama Alat	Kondisi
1.	Buku Perpustakaan	Baik
2.	Buku Pegangan Guru	Baik
3.	Buku Paket K13 Untuk siswa	Baik
4.	Kamus – kamus	Baik
5.	Kitab Suci Al-Qur'an	Baik
6.	Papan Tulis	Baik

7.	Spidol	Baik
8.	Pulpen	Baik
9.	Buku Tulis	Baik

2) Media

No	Nama Alat	Kondisi
1.	Infocus	Baik
2.	Slide	Baik
3.	Bagan Organisasi	Baik
4.	Tape Recorder	Baik
5.	Radio	Baik
6.	Komputer	Baik
7.	Globe	Baik
8.	Peta Indonesia	Baik
9.	Silsilah Rasul	Baik

b. Prasarana Madrasah

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Kantin	4

6	Musholla	1
7	WC	2
8	Lapangan Olahraga	1
9	Tempat Parkir	1
10	Ruang Kelas	8

6. Kurikulum

Dalam proses pembelajaran landasan kurikulum yang digunakan oleh Madrasah adalah kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII kemudian untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Adapun standar nilai KKM Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kotabaru pada tahun pelajaran 2017/2018 serta mata pelajaran yang diajarkan adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Mata Pelajaran dan Standar Nilai KKM

NO.	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam	77	78	78
	Al-Qur'an Hadits	77	78	80
	Aqidah Akhlak	77	78	80
	Fiqih	77	78	80
	SKI	77	78	80
3	Bahasa Indonesia	77	78	80

NO.	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
5	Bahasa Arab	77	78	78
6	Matematika	77	78	80
7	Ilmu Pengetahuan Alam	77	78	80
8	Ilmu Pengetahuan sosial	77	77	80
11	TIK	78	78	80
12	Muatan Lokal	77	78	80
	Budaya Melayu	77	78	78
	Tahfiz	77	78	80

Keterangan dari bapak kepala sekolah mengenai adanya pembelajaran tahfidz di sekolah, beliau mengatakan:

Program pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebagai upaya sekolah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menghafal minimal juz 30 sebelum menyelesaikan program pembelajaran selama di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Selain itu pula, pembelajaran tahfidz diharapkan ketika menyelesaikan studi di MTS Nurul Huda Kotabaru siswa lebih dapat terbiasa dekat dengan Al-Qur'an dan telah memiliki hafalan.

7. Ektrakurikuler

Dalam mengembangkan bakat yang ada dalam diri seorang siswa, MTS Nurul Huda Kotabaru menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi siswa dan kegiatan ini dilaksanakan agar siswa dapat menggunakan waktunya dengan hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini terbagi menjadi ekstrakuler umum dan keIslaman. Untuk bidang umum terdapat ekskul wajib

yakni pramuka, untuk bidang keterampilan dan olahraga yakni beladiri kempo, drum band atau seni, dan pembinaan olahraga. Sedangkan ekstrakurikuler ke-Islaman terdapat muhadharah, habsyi, dan rabbana. Pada ekstrakurikuler muhadharah inilah kegiatan siswa diarahkan dalam hal menghafalkan doa-doa, melatih berbicara (pidato, doa-doa, dan mc), kemudian pula menghafal Qur'an.

8. Guru dan Peserta didik

a. Guru

Guru merupakan orang yang diberi amanah bertanggungjawab untuk perkembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa yang mendidik nilai, norma, etika, yang berlaku dalam masyarakat agar terbentuknya kepribadian yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan sumber inspirasi bagi siswa dan sekaligus sumber ilmu pengetahuan utama bagi siswa.

Berkaitan data guru di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang berjumlah 20 guru yang hampir secara keseluruhan merupakan sarjana pendidikan dan beberapa guru yang sudah bersertifikasi.

Tabel 4.5

Data guru MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

No	Nama	Jabatan	Guru Mapel
1.	Agussairi, S. Pd. I	Kepala	TIK

No	Nama	Jabatan	Guru Mapel
2.	Dra. Nurhikmah	Waka. Kurikulum	Seni Budaya
3.	Dra. Hj. Kartiah	Ka. Perpustakaan	PKn
4.	Weli Astuti, A. Md	Bendahara	IPS
5.	Widyastuti, SP	Wali Kelas	IPA
6.	Ahmadi Syarkawi,S. Pd. I	Guru	Fiqih
7.	Hadari, S. Hum	Pem. Kempo	SKI
8.	Hendrianto, S. Pd	Waka. Kesiswaan	Penjas
9.	Wenti Anggraini, S. Pd. I	Waka. Keislaman	B.Indonesia
10.	Rahmatang, S. Hum	Wali Kelas	B.Inggris
11.	Nurhayati, S. Pd. I	Wali Kelas	B.Indonesia
12.	Mulyani, S. Pd	Guru	B.Inggris
13.	Hasan Fadli	Staf TU	Mulok
14.	Sari Safarina, S. Pd. I	Wali Kelas	Bahasa Arab
15.	Maya Susanti, S. Pd. I	Ka. TU	Aqidah-Akhlak
16.	Lukman, S. Pd. I	Waka. Sarpras	Bahasa Arab
17.	Yosi Rahmi Putri, S. Pd	Guru	Matematika
18.	Umi Vera Wahyuni, S. Pd	Guru	TIK
19.	Migus Mariansyah,S. Pd. I	Guru	Al-Hadits
20.	Abd. Aziz, S. Pd. I	TU	IPS

b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTS Nurul Huda Kotabaru pada tahun 2017/2018 tercatat sebanyak 218 siswa secara keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah kelas setiap angkatan berjumlah dua kelas.

Tabel 4.6

Data siswa MTS Nurul Huda Kotabaru tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	VII	32	32	64
2.	VIII	29	31	60
3.	IX	49	45	94
		110	108	218

9. Dekripsi Siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang

Data-data penelitian tentang Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Bersosial Siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah difokuskan pada kelas IXA dengan jumlah siswa 31 siswa, jumlah siswa laki-laki 15 orang dan jumlah siswi perempuan 16 orang.

Tabel 4.7
Data Siswa Kelas IX A Tahun Pelajaran 2017/2018

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	NIS LOKAL
1	Agus Supriyanto	L	14	1769
2	Ahmad Rifani	L	14	1770
3	Andi Taher Mahendra	L	14	1771
4	Arifin Muhajirin	L	14	1772
5	Andi Musdalifah	P	14	
6	Dela Mustika Amin	P	14	1773
7	Deri Arian Pratama	L	14	1774
8	Dita Syahrini	P		
9	Dzul Hapykah	P	14	1776
10	Eva Putriani	P	14	1779
11	Fathurrahman	L	14	1780
12	Halimullah	L	14	1781
13	Husni Akbar	L	14	1786
14	Indah Basma Sari	P	14	1787
15	Jumardi	L	14	1789
16	Liya Julianti	P	14	1791
17	Lukman Hakim	L	14	1792
18	M. Abrar Suryadi	L	14	1794

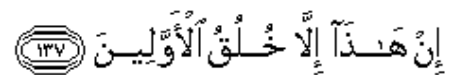
NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	NIS LOKAL
19	M.Said Agil Munawar	L	14	1797
20	Musdalifah	P	14	1798
21	Nadia Puspita Sari	P	14	1799
22	Nur Ariska	P	14	1803
23	Nurhayati	P	14	1804
24	Puja Aprilia	P	14	1807
25	Puput Saputra	L	15	1808
26	RM.Rizky Rabbani	L	14	1809
27	Riawati	P	16	1811
28	Rizki Revaldo	L	13	1813
29	Samsidar	P	15	1816
30	Siti Nurhalisah	P		
31	Tundiah	P	15	1822

Pengambilan Subjek terfokus pada kelas IXA dikarenakan adanya pertimbangan tertentu dari peneliti dan rekomendasi dari beberapa guru MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang, menurut penuturan beberapa guru bahwa pada dasarnya setiap kelas memang secara akhlak di sekolah masih terdapat beberapa siswa yang masih harus diajarkan mengenai akhlak, akan tetapi kelas IXA ini tidak hanya terlihat pada siswa laki-laki saja namun juga dari beberapa siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

kepada kepala sekolah bahwa latar belakang tempat tinggal mayoritas siswa merupakan siswa yang tinggal jauh dari sekolah dan memiliki latar belakang keluarga yang kurang mampu. Latar belakang pekerjaan orangtua siswa mayoritas bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, adapun pendidikan orangtua siswa mayoritas hanya tamatan SD sampai SMA.

B. Pendidikan Akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru

Dasar pendidikan akhlak telah diajarkan secara spesifik didalam Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pentingnya akhlak dalam Al-Qur'an dan hadits yakni :



“(Agama kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu” (Q.S Asy-Syu’ara: 137).

“Sesungguhnya aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (HR.Ahmad).

Ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas sangat jelas bahwa Rasulullah diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak pada masa jahiliyah serta mengajarkan kepada umat manusia mengenai pentingnya menjaga akhlak yang baik.

Menurut Daradjat (1995: 11) dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* menjelaskan mengenai pendidikan akhlak dapat dikembangkan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Menumbuhkan dorongan dari dalam diri yang bersumber pada iman dan taqwa, hal ini pentingnya pendidikan agama.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak melalui ilmu pengetahuan, pelatihan dan pengamalan, agar dapat membedakan akhlak yang baik dan yang buruk.
3. Melatih diri untuk melakukan kebaikan serta memilih teman yang baik dan mengajaknya untuk terbiasa melakukan kebaikan tanpa paksaan.
4. Pembiasaan dan pengulangan untuk melakukan kebaikan secara bertahap dan terus menerus agar tertanam dalam diri untuk menjalankan akhlak yang baik.

Berdasarkan hal di atas pelajaran akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tabiat manusia yang baik dan buruk agar manusia dapat berpegang teguh sifat-sifat yang baik dan dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk sehingga terciptalah tata tertib yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Asmaran AS, 1992: 55).

Seorang guru selain mengajar dan mendidik juga memiliki peran yakni menjadi orangtua siswa di lingkungan sekolah. Seorang guru yang baik tidak hanya mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas kemudian keluar kelas tanpa harus melakukan pendekatan dan komunikasi untuk mengerti dan memahami keadaan siswa di luar kelas. Pendekatan yang baik serta komunikasi yang baik sangat penting agar siswa tidak merasa adanya kesenjangan di lingkungan sekolah serta membiasakan kepada siswa untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Dalam menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah dan mendidik siswa untuk terbiasa pada akhlak yang baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas ulama memberikan metode-metode dalam mendidik anak

yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yakni dapat dilakukan dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan perhatian, serta mendidik dengan hukuman ('Ulwan, 2016: 516).

Berdasarkan Visi Madrasah adalah "Terwujudnya MTS Nurul Huda Kotabaru Sebagai Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Terkemuka dalam Ke-Islaman, Pengetahuan dan Kreatifitas" yang kemudian dijabarkan dalam Misi Madrasah yakni "Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan Iman dan amal shaleh", tujuan utama madrasah adalah segala aktifitas sekolah baik dari segi ke Agamaan maupun pembelajaran dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya baik secara intelektual akan tetapi baik pula dalam nilai-nilai Agama yang kemudian akan diterapkan di lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa proses pendidikan akhlak di lingkungan sekolah dilakukan dengan beberapa hal :

a. Keteladanan

Seorang guru merupakan contoh utama bagi siswa di lingkungan sekolah, hal apapun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah bagi seorang siswa guru merupakan contoh. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keteladanan yang diajarkan oleh guru adalah ketika bel berbunyi guru masuk tepat waktu ke dalam kelas sehingga hal ini menjadi keteladanan yang dilakukan oleh siswa meski ketika guru tidak dapat hadir di sekolah, pakaian yang digunakan oleh guru juga memberikan contoh yang baik dan rapi, kemudian ketika waktu shalat baik shalat dhuha maupun shalat dzuhur

sebagian guru menyegerakan waktunya dan mengontrol siswa ke dalam kelas untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun masih ada guru yang masih sibuk di ruang guru ketika waktu shalat masuk, namun siswa tetap menjalankan kedisiplinan dengan baik.

Pendidikan utama itu tergantung kepada pemberian keteladanan yang baik, maka selayaknyalah setiap pendidik dan yang bertanggung jawab untuk tidak mendustai anak-anak hanya karena dengan alasan agar anak berhenti melakukan suatu perbuatannya, maka hal ini akan pula menjadi kebiasaan yang akan dilakukan oleh anak (Ulwan, 2000 : 202). Mendidik dengan keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, serta sosialnya ('Ulwan, 2016: 516).

b. Mendidik dengan nasehat atau ceramah

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, memberi nasehat merupakan cara yang selalu dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasehat yang diberikan apabila di dalam kelas dapat berupa ceramah maupun mencontohkan kisah yang dianggap dapat menjadi pelajaran bagi siswa.

Wawancara yang dilakukan kepada siswa pada tanggal 13 November 2017, mengenai apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan akhlak atau mengingatkan siswa, AM (14) siswa kelas IXA mengatakan bahwa:

Biasanya guru kalau mengajar kadang ngasih nasehat kadang juga ceramah dengan kisah, biasanya nasehatnya jangan berkata kotor, sopan santun, kalau masuk kelas ucapkan salam, sama yang lebih tua harus menghormatinya, dan banyak lagi.

Dari wawancara tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran tidak hanya diberikan dengan materi saja, namun adanya pemberian nasehat-nasehat agar sebagai siswa dapat menjalankan tugas sebagai seorang pelajar yang terdidik. Dalam hal ini berkaitan pemberian nasehat tidak hanya dilakukan oleh guru dalam keadaan pembelajaran saja, namun pula dalam hal di luar kelas. di sampaikan oleh ibu Maya sebagai guru aqidah akhlak dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

apabila ada siswa yang dianggap kurang baik dalam menjalankan aktivitas di sekolah, biasanya kalau ada guru yang melihat pasti akan langsung dipanggil untuk dinasehati dan ditegur. Penanaman akhlak ini sangat penting ya, tapi jangan memaksakan, tetapi lebih kepada mengarahkan pelan-pelan. Misalnya saja di dalam atau di luar kelas ada siswa yang didengar berbicara kurang baik dengan sesama temannya, meskipun tidak bisa dihindari bahwa pasti ada yang selalu mengulang baik secara sengaja maupun spontan tapi kita sebagai pendidik harus terus mengingatkan.

c. Pembiasaan

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diajarkan di sekolah dan diperkenalkan agar siswa dapat melakukan suatu perubahan dalam dirinya.

Bagi seorang pendidik perlu memiliki kemampuan yang profesionalitas baik dalam memberi wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing siswa kearah kebaikan. Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Pembiasaan yang diterapkan di MTS Nurul Huda Kotabaru dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti apabila

diberikan tugas sekolah siswa dapat menjelaskan hasil usaha sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas kelas yakni melaksanakan piket harian, meskipun tidak semua siswa dapat menjalankannya dengan baik. Pembiasaan disiplin juga diterapkan di lingkungan sekolah, seperti tepat waktu ketika masuk kelas dan waktu shalat. Membaca doa sebelum belajar serta tadarus Al-Qur'an disetiap pagi menjelang jam pertama dimulai, melakukan dzikir setelah shalat, mengucapkan salam ketika masuk, meminta izin jika keluar kelas atau sekolah, serta guru mengajarkan pembiasaan berbicara yang baik seperti ketika meminta tolong, meminjam milik oranglain, dan ketika memanggil teman, bekerja sama, serta tolong menolong dengan sesama.

d. Pemberian Hukuman dan teguran

Pemberian hukuman di MTS Nurul Huda Kotabaru bagi siswa dilakukan dengan menyampaikan secara langsung hukuman yang akan diberikan namun tetap mendidik. Hal ini agar memberikan efek jera kepada siswa. seperti apabila siswa mengganggu teman ketika dalam pembelajaran, guru kemudian menegur siswa dengan meminta siswa untuk meminta maaf kepada teman yang diusilkan.

Apabila siswa mengucapkan perkataan yang kurang baik di dalam maupun di luar kelas tindakan yang dilakukan oleh guru yakni dengan memanggil ke kantor untuk diberikan nasehat. Apabila hal ini berkaitan dengan kenakalan fisik yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya ataupun bagi siswa yang kurang baik di lingkungan sekolah maupun laporan masyarakat di luar lingkungan sekolah tindakan yang dilakukan oleh guru

adalah memanggil orangtua dan diberikan sanksi berupa catatan dibuku kasus siswa, pemanggilan orangtua dilakukan beberapa tahap setiap point yang ada dibuku kasus siswa. apabila buku kasus memenuhi 1000 point maka tindakan yang dilakukan adalah pemanggilan tahap akhir dan di keluarkan dari sekolah.

Selain usaha yang dilakukan di atas, upaya yang dilakukan oleh sekolah yakni memberikan kegiatan-kegiatan keIslaman dalam pembinaan keagamaan dengan diadakannya bengkel Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Qur'an dan hafalan Qur'an juz 30, Yasinan dan Muhadharah.

Tabel 4.8

Kegiatan Keagamaan dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Bengkel Qur'an	-
2	Shalat Dhuha	Setiap hari sebelum bel masuk di jam pertama
3	Tadarus Qur'an	Setiap hari di jam pertama
4	Hafalan Qur'an atau tahfidz Qur'an juz 30	Setiap hari kamis pagi dan menjadi mata pelajaran khusus
5	Muhadharah	Setiap Jum'at sore jam 14.00 – 16.00
6	Yasinan	Setiap jum'at pagi
7	Shalat dzuhur	Dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bapak Agussairi pada tanggal 13 November 2017 pukul 09.57 beliau mengatakan:

dalam pembinaan keagamaan sekolah mengadakan program-program seperti bengkel Qur'an, diakannya shalat dhuha berjamaah, tadarus Qur'an, hafalan juz 30, dan muhadharah. Program ini diharapkan siswa dapat terbiasa menanamkan dalam diri nilai nilai Agama. bengkel Qur'an dilaksanakan bagi siswa yang membaca Al-Qur'annya belum bisa dan bagi siswa yang sudah bisa diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Untuk hafalan juz 30 ini menjadi program wajib yang harus dicapai siswa selama 3 tahun belajar dan menjadi syarat pengambilan ijazah. Sedangkan untuk Muhadharah dilaksanakan berupa latihan agar siswa percaya diri berbicara di depan umum seperti berpidato, menjadi MC, membaca doa, dan lain-lainnya

Hal ini pula disampaikan oleh ibu Maya guru Aqidah Akhlak dalam wawancara pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.00 yang mengatakan bahwa:

untuk program pembinaan akhlak secara khusus sekolah belum melakukannya, akan tetapi sekolah lebih kepada menanamkan nilai-nilai Agama seperti diadakannya program-program religius yakni muhadharah, tahfidz Qur'an, bengkel Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, tadarus Qur'an, kemudian hafalan asmaul husna, yasinan rutin di pagi jum'at. Meskipun dirumah jarang dilakukan oleh siswa apa yang telah dilakukan disekolah setidaknya dari jam 07.00 – 14.00 jiwa siswa sudah terbiasa kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan

Dari program yang diadakan di sekolah diharapkan tertanam nilai-nilai keagamaan yang baik dari diri siswa. Terbentuknya akhlak yang baik dari seorang siswa atau anak tidak akan terwujud dengan baik jika tidak dilakukannya pembiasaan, keteladanan, pendekatan yang baik dari yang menjadi contohnya. Akhlak seorang siswa atau anak tidak akan terbentuk dengan baik apabila di lingkungan rumah tidak ditanamkan dengan baik.

karena kehidupan rumah merupakan tempat pertama seorang siswa atau anak menanamkan akhlak.

C. Deskripsi sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru

Pendidikan merupakan salah satu bentuk terjadinya interaksi sosial. Aspek sosial dalam pendidikan dapat digambarkan dengan adanya ketergantungan antara individu-individu satu sama lain dalam proses belajar. Sekolah merupakan institusi formal untuk belajar, belajar disekolah sangat berlainan dengan yang berlaku di dalam keluarga, dalam teman sebaya, atau dalam komunitas (Langgulung, 2000 : 18).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru sikap yang tampak dalam diri siswa berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara siswa dengan sesama teman kelas, siswa dengan lingkungan sekolah, dan siswa dengan guru di sekolah. Menurut Gilin dan Soekanto (Supardan, 2011: 28) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan adanya hubungan sosial yang terjadi menyangkut pada hubungan perorangan, antar kelompok, maupun yang terjadi antara perorangan dengan kelompok.

Dalam penelitian yang dilakukan cara bersikap siswa yang muncul di lingkungan sekolah bermacam-macam. Bagi siswa yang mengikuti organisasi sekolah atau diberbagai kegiatan lebih aktif dalam bersosial dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah.

Dalam penelitian beberapa indikator yang dijelaskan oleh peneliti adalah berkaitan dengan indikator yang terdapat pada kurikulum 2013 mengenai aspek sikap sosial sebagai berikut:

Tabel 4.9
Aspek-Aspek Sikap Sosial

No.	Aspek sikap sosial	Penjelasan
1	Jujur	Perilaku yang ditunjukkan agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
2	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan
3	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan
4	Santun	Perilaku yang baik terhadap oranglain
5	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu oranglain
6	Percaya diri	Keyakinan atas kemampuan diri sendiri yang dimiliki

Berdasarkan indikator di atas maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada siswa sebagai subjek penelitian, serta guru dan kepala sekolah sebagai narasumber yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi. Beberapa hasil penelitian yang telah diperoleh selama dilakukan penelitian:

1. Sikap Jujur

Kejujuran merupakan sikap yang harus dijaga oleh seorang muslim. Pentingnya kejujuran dalam segala kondisi, serta mementingkan kejujuran

pada setiap keputusan dan hukuman merupakan pilar utama akhlak seorang muslim (Khalid, 2012:292). Mengenai pentingnya memiliki sikap jujur, Rasulullah SAW bersabda :

“hendaklah kalian bersikap jujur. Sesungguhnya, kejujuran menunjukkan kepada kebaikan dan pada dasarnya kebaikan menunjukkan jalan ke surga. Dan, hendaklah seseorang selalu bersikap jujur dan menjaga kejujuran hingga Allah SWT mencatatnya sebagai seorang yang jujur. Takutlah kalian dengan sikap berbohong. Kebohongan mengarahkan pada kehancuran, sedang kecurangan mengarahkan pada neraka. Seseorang yang selalu berbohong dan tidak henti-hentinya berbohong, Allah SWA mencatatnya sebagai pembohong.” (HR.Muslim)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas, sikap jujur yang ada pada siswa sudah cukup baik. Meskipun masih ada beberapa siswa ketika pembelajaran apabila diberikan tugas mencontek hasil kerja teman. Akan tetapi sikap jujur yang telah tampak pada siswa adalah mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diketahui meskipun berbeda dengan teman yang lain ketika guru meminta pendapat dalam proses pembelajaran, kejujuran dalam mengemukakan hal yang dianggap tidak nyaman di dalam kelas, serta diadakannya laporan mengenai hasil kegiatan kelas berkaitan dengan pengeluaran kelas dan pemasukan kelas serta kegiatan yang terjadi di kelas dan kejujuran ini terlihat pula ketika setiap ditanyakan tentang piket kelas.

Wawancara yang dilakukan dengan siswa DMA (14) pada tanggal 13 November 2017 tentang kejujuran di dalam kelas mengatakan bahwa:

Kalau di kelas masih ada sih kalau ujian yang nyontek. Kadang di kelas ada barang kawan yang hilang pasti dak ada yang mau ngaku kayak pena aja kak sering hilang, sering dipinjam tapi dak mau ngaku kalau dimintai tapi kalau piket ditanya jujur siapa dak piket.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak ibu Maya pada tanggal 11 November 2017 beliau mengatakan bahwa :

Kejujuran siswa menurut saya sudah cukup baik, misalnya saja terlihat keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya, kalau ditanyakan menjawab apa adanya, jika ditanyakan soal shalat juga siswa menjawab meskipun tidak semua berbiacara. Dan yang masih kurang baik itu masih ada siswa yang mencontek dan tidak mau mengakui kesalahan.

Dari hasil wawancara di atas dapat terlihat bahwa pentingnya menanamkan kejujuran dalam diri siswa dalam hal-hal kecil yang dianggap biasa, tidak cukup dari bagaimana pendidik mengarahkannya saja untuk bersikap jujur, Akan tetapi seorang pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik dalam hal bagaimana menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah. Dalam hal menanamkan kejujuran ini upaya yang dilakukan sekolah adalah seperti membuat aturan mengenai kantin sekolah dan terlihat bahwa kejujuran ini sudah diterapkan baik oleh siswa.

2. Sikap Disiplin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disiplin siswa yang tampak pada siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat selama penelitian baik dalam hal berpakaian yang sesuai aturan, meskipun secara kerapian masih belum terlihat bagi siswa laki-laki. siswa hadir di sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat setelah bel berbunyi, serta tidak ada siswa yang membolos ketika pelajaran. Akan tetapi berkaitan dengan sikap disiplin masih ada beberapa hal yang kurang dipatuhi oleh siswa seperti masih adanya siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ibu Maya pada tanggal 11 November 2017 pukul 11.00 beliau mengatakan:

dari sikap disiplin sudah cukup baik tidak pernah ada yang terlambat dan tidak pernah ada yang membolos, belum ada pernah yang terlambat tanpa alasan dikarenakan kita juga melihat keadaan siswa. hal ini juga saya rasa sudah dirasakan oleh guru-guru yang lain. Biasanya untuk melihat kedisiplinan siswa saya melakukan absen diawal ketika sebelum pembelajaran, kemudian membaca Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran agar ketika nanti pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan baik dan membiasakan siswa untuk mengingat Allah sebelum memulai sesuatu, serta saya membiasakan diri untuk masuk tepat waktu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTS Nurul Huda juga menjelaskan bahwa disiplin siswa sudah cukup baik. Salah satunya peraturan berpakaian yang ditetapkan oleh sekolah sudah dijalankan dengan baik oleh siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan, kemudian siswa masuk tepat waktu dan jarang adanya siswa yang terlambat datang kesekolah dan membolos dijam pelajaran jika memang tidak ada alasan yang kuat. Hal ini karena sekolah menerapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hal tersebut dan bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa point dan berupa teguran. Akan tetapi disiplin seorang guru menjadi hal utama dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa, karena pendidik merupakan panutan bagi anak dan contoh bagi mereka.

3. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan hal penting yang sejak dini harus ditanamkan dalam diri seorang anak. Dalam penelitian ini sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa memang masih belum cukup baik. Hal ini

terlihat ketika masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, tugas piket kelas, serta menghindarkan diri dari kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa mengenai tanggung jawab di dalam kelas, DMA (14) pada 13 November 2017 dalam wawancara mengutarakan bahwa:

Kalau di kelas ini tanggung jawab masih kurang, contohnya aja kadang ada yang dak ngerjakan tugas apalagi kalau tugas kelompok kadang dak semuanya yang ngerjakan, ada juga yang dak piket kelas padahal sudah dibuat peraturan tentang sanksi yang dak piket kelas, padahal kawan yang lain sudah ngasih tau supaya piket.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi apakah memang di dalam kelas tidak diterapkan sanksi yang telah dibuat bersama. Adapun yang ditemukan dalam penelitian ini memang untuk hal yang diutarakan oleh beberapa siswa di atas benar terjadi berkaitan dengan piket kelas. Akan tetapi sesuai penuturan oleh salah satu guru dan wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

Kalau diadakan setiap persoalan kelas itu dengan sanksi, apalagi tidak jarang sanksi yang diberikan setiap kelas itu berupa pembayaran meskipun cuma paling tinggi Rp.2000 tapi tetap saja takut membebani anak, karena secara ekonomi tidak semua anak itu mampu jadi, biasanya wali kelas hanya menegur dan setiap piket kelas mengontrol keadaan kelas.

Namun secara penilaian tanggung jawab tidak hanya dapat dilihat satu sisi saja, secara khusus sebenarnya sikap tanggung jawab siswa telah diterapkan ketika memutuskan untuk bekerja dan bersekolah namun kurang dapat diaplikasikan ketika di dalam kelas seperti yang dijelaskan dan juga hampir keseluruhan sudah cukup baik.

4. Sikap Sopan Santun

Komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan bersosial. hal ini karena manusia hidup saling berinteraksi, Instrumen komunikasi yang paling penting adalah bahasa (Hanurawan, 2010: 52).

Hal ini sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh siswa berkaitan dengan cara siswa dengan sesama teman dan cara siswa dengan yang lebih tua di lingkungan sekolah. Selama dilakukannya penelitian di lingkungan sekolah sopan santun yang terlihat dalam diri siswa harus kembali ditanamkan dengan lebih baik. Karena sikap yang ditunjukkan setiap siswa masih ada beberapa siswa yang membuat keributan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, adanya nya siswa yang saling berdebat dengan sesama siswa membahas pembahasan yang tidak sama sekali berkaitan dengan pembelajaran, adanya siswa yang bersuara tinggi ketika dalam pembelajaran berlangsung, serta adanya siswa yang masih berbicara kurang baik dengan bahasa yang kurang baik sesama siswa maupun dengan guru, masih adanya siswa yang bercanda berlebihan kepada guru dan menunjukkan sikap yang kurang baik kepada guru.

Akan tetapi sebagian lain sudah menunjukkan sopan santun yang baik, yakni mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, mencium tangan guru ketika masuk dan keluar kelas, meminta izin, dan menyampaikan pendapat dengan nada suara yang rendah dan sopan. Hal inipun disampaikan oleh ibu Maya guru aqidah akhlak pada tanggal 13 November 2017, beliau mengatakan:

Sopan santun siswa sudah cukup baik Karena ada pembiasaan meskipun kita bisa menghilangkan bahwa masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti.

5. Peduli

Selama dilakukannya penelitian terhadap siswa kelas IX A ini, sikap peduli siswa dapat dikatakan sudah tertanam cukup baik dari siswa, hal ini dapat terlihat dari ketika adanya diantara siswa yang sedang sakit maka diadakannya kesepakatan kelas untuk menjenguk. Ketika diberikannya pertanyaan kepada setiap siswa memang alasan yang paling utama karena disaat ada teman yang sakit atau tertimpa musibah pasti membutuhkan semangat dari yanglain meskipun hanya datang. Hal ini memang sudah menjadi salah satu cara sekolah untuk hidup bersama dan saling peduli dengan sesama.

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah bapak Aggussairi pada tanggal 14 November 2017 mengenai bagaimana sekolah menanamkan kepedulian ini beliau mengatakan:

memang untuk kepedulian sesama kita terapkan kepada anak-anak, jika ada yang tertimpa musibah seperti kematian ataupun musibah lain dari sesama masyarakat sekolah, anak-anak akan digerakkan untuk mengumpulkan sumbangan baik berupa uang, pakaian, dan makanan

berdasarkan wawancara di atas jelas bahwa kepedulian memang hal yang penting diterapkan kepada siswa karena pada hakikatnya kelak siswa akan berada dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas lagi.

6. Sikap Percaya Diri

Pada dasarnya kepercayaan diri muncul ketika siswa berani dan percaya akan potensi yang telah dimilikinya. Kepercayaan diri tidak dapat dipaksakan jika dari diri siswa sendiri tidak dapat meyakini akan dirinya. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2017 bersama ibu Maya guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

Menurut saya, tidak semua siswa itu aktif dan percaya diri, ada yang aktif ya aktif sekali dan ada yang pendiam ya pendiam tapi percaya diri anak-anak lebih terlihat ketika melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan lomba-lomba.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kepercayaan diri setiap siswa sudah cukup baik hal ini karena ketika berada di dalam kelas diwaktu guru meminta siswa untuk kedepan kelas menjelaskan atau menjawab pertanyaan sebagian siswa mengacungkan tangan, kemudian percaya diri siswa juga terlihat ketika mengikuti kegiatan sekolah baik ekstrakurikuler ataupun perlombaan.

Berdasarkan hal di atas mengenai sikap sosial yang dijelaskan, secara keseluruhan dari pembahasan tersebut sikap sosial yang ada pada siswa dapat terlihat sudah cukup baik dijalankan. Hal ini disampaikan pula oleh ibu Maya mengenai sikap sosial siswa yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan pada 13 November 2017, beliau mengatakan:

untuk sikap sosial siswa secara keseluruhan di sekolah memang sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang memang masih harus dalam perhatian guru atau wali kelas, karena memang apabila dilihat kembali sikap siswa lebih kuat dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, pergaulan siswa di luar sekolah lebih dominan kepada orang-orang dewasa. Sedangkan peran orangtua sangat kurang terhadap anak

dalam membimbing anak baik dalam pelajarannya maupun dalam pembentukan sikap yang baik bagi anak.

D. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Akhlak dan Sikap Sosial

Siswa

Pada dasarnya pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan oleh sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali murid. Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sikap dan akhlak siswa meskipun telah ditanamkannya nilai-nilai keIslaman di sekolah adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah kebiasaan siswa dan motivasi intrinsik siswa, sedang faktor eksternal yakni pergaulan siswa di lingkungan luar sekolah, latar belakang orangtua, dan pekerjaan.

1. Faktor Internal

a. Motivasi intrinsik siswa

Pada dasarnya motivasi merupakan memauan seseorang yang dapat meningkatkan pelaksanaan sebuah kegiatan. Kemauan tersebut berasal dari dalam diri seseorang yang dapat dikatakan sebagai motivasi intrinsik. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan semakin banyak menentukan kualitas perilaku yang dimunculkan, baik dari konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (suprihatin, 2015: 75).

Beberapa psikolog memandang bahwa motivasi dalam kerangka *personal trait* atau karakteristik individual dapat terjadi karena kebutuhan untuk berprestasi, ketakutan, dan minat yang tinggi. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktifitas karena

aktifitas tersebut memberikan kesenangan, mengembangkan keterampilan atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan (Eriany, Hernawati, dan Goeritno, 2014: 118-119).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru melalui hasil menurut penuturan siswa ketika ditanya berkaitan dengan motivasi mereka dalam menjalankan ketentuan sekolah dan dapat bersosial dengan baik di sekolah, AM (14) siswa kelas IXA mengutarakan bahwa:

Kalau kita sikapnya baik sama orang, mengikuti aturan sekolah, bisa akrab dengan siapapun dengan baik kan kita merasa lebih nyaman, banyak yang senang, banyak yang mau bekawan sama kita dan juga kita bisa dekat sama guru juga kalau kita baik jadi kalau belajar mudah masuk pelajarannya.

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Maya guru akidah akhlak berkaitan hal ini beliau mengatakan bahwa:

Kalau penilaian akhlak anak di sekolah nantikan bisa dilihat dari hasil belajar atau raport yang salah satunya ada berkaitan dengan akhlak siswa. Penilaian itu diperoleh dari hasil rapat guru-guru dan catatan siswa selama satu semester. Harapannya dengan penilaian itu juga bisa sebagai bahan evaluasi siswa dan orangtua untuk lebih memperbaiki diri baik dalam pelajaran maupun secara personalnya.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa adanya faktor motivasi dapat mempengaruhi perubahan akhlak dan sosial. Apabila motivasi yang dimunculkan oleh seseorang terhadap kepercayaan dirinya baik maka akan pula dapat memunculkan perubahan yang baik. Namun apabila motivasi di dalam diri siswa tidak percaya terhadap dirinya sendiri maka kemungkinan buruk pula akan terjadi.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang. Adapun faktor kebiasaan ini akan berdampak positif apabila seorang siswa membiasakan dirinya untuk berbuat suatu kebaikan ketika berada disebuah lingkungan. Namun kebiasaan yang dilakukan oleh seorang anak akan memberikan dampak negatif apabila pembiasaan itu dilakukan dengan hal-hal yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kebiasaan positif yang dicerminkan oleh beberapa siswa di lingkungan sekolah adalah kebiasaan menjalankan kedisiplinan seperti ketika melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur dan dzikir setelah shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam, meminta izin, dan sebagainya. Terlihat beberapa siswa tanpa adanya intruksi dan tanpa diawasi oleh guru dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Namun juga kebiasaan negatif terlihat dari beberapa siswa yang besar kemungkinan juga diperoleh dari pergaulan yakni berbicara yang kurang baik dan secara spontan diucapkan.

Berkaitan dengan hal di atas, Pada dasarnya siswa sendiri yang dapat memilih sikap yang diambilnya. Akan tetapi hal yang harus diyakini kembali oleh siswa adalah memiliki kebiasaan yang positif akan berpengaruh terhadap hal-hal yang lainnya yakni keberhasilan dan kesuksesan hidup.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh dari pergaulan lingkungan luar

Diantara sebab utama yang mengakibatkan siswa menjadi kurang baik akhlaknya adalah pergaulan yang diperoleh di lingkungan luar. Terutama jika anak kurang baik dalam hal pengetahuan Agamanya, lemah akidahnya serta mudah terombang ambing akhlaknya mereka akan cepat mudah terpengaruh oleh pergaulan luar, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah. Sehingga dalam hal ini Islam mengarahkan kepada orangtua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak dan siswa secara sempurna. Wawancara yang dilakukan kepada ibu Maya yang merupakan guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Akhlak anak memang sangat kuat dipengaruhi oleh lingkungan luar, apalagi kebebasan yang diberikan orangtua seperti diusia sekolah siswa sudah punya hp dan motor, uang saku yang kadang lebih dari kebutuhan anak.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada salah seorang siswa

DMA (14) mengatakan bahwa:

Kalau kebanyakan kawan-kawan memang sudah dikasih hp dan motor sama orangtuanya, tapi aku sama orangtua di rumah kalau sudah balik sekolah kalau dah dak ada kegiatan sekolah dak boleh keluar, kalau mau main sama kawan di rumah aja atau yang jemput itu orangtua sudah kenal. Jadi lama-lama terbiasa kalau orangtua dak di rumah jarang kemana-mana. aku senang kalau digitukan kak karena merasa orangtua jaga aku dan perhatian ke aku.

Pertanyaan serupa juga diberikan melalui wawancara dilakukan pada salah seorang siswa AH(14) namun tanggapan berbeda dari siswa sebelumnya, ia mengatakan bahwa:

Kalau aku di rumah jarang izin sama orangtua kalau keluar rumah. Karena orangtua kerja, jadi aku kalau keluar ya keluar ajalah. Lagipula aku kan kadang kerja jadi orangtua sudah tau juga.

Dari perbedaan kedua wawancara di atas terlihat bahwa adanya perbedaan cara pandang yang dimunculkan menunjukkan bahwa perhatian dari orangtua kepada anak sangat penting. Munculnya akhlak yang kurang baik dari lingkungan luar memunculkan sikap-sikap yang kurang baik pada diri anak terlebih pada penggunaan bahasa yang kurang baik terhadap sesama di lingkungan sekolah.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2017 bersama bapak Agussairi mengatakan bahwa:

yang menjadi permasalahan saat ini adalah tidak selalu sekolah dapat mengotrol siswa hingga di luar kelas, sekolah hanya melakukan tindakan apabila adanya laporan dari warga apabila adanya anak yang bermasalah diluar sekolah

b. Latar belakang orangtua

Diantara permasalahan lain dari pergaulan luar anak adalah latar belakang pendidikan yang diterima dari orangtua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara mendasar (Tharaba dan Padil, 2015: 201).

Pada dasarnya jika anak diperlakukan oleh orangtua dengan perlakuan yang kejam, dididik dengan pukulan yang keras, cemoohan, serta adanya penghinaan atau ejekan, maka akan timbul reaksi negatif yang tampak pada perilaku dan akhlak anak. Namun jika pendidikan yang diterima dari orangtua yakni dengan kasih sayang, penuh perhatian namun

tidak dimanjakan, penuh dengan cara-cara Islam maka tumbuhlah kepribadian anak yang akan jauh lebih baik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa memang latar belakang pendidikan orangtua siswa kelas IXA berpendidikan Sekolah Dasar, dan bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Selain karena faktor pergaulan, bisa juga karena kurangnya kontrol dari orangtua siswa yang belum cukup baik, sedangkan kalau di sekolah masih bisa dikontrol. Lebih banyaknya orangtua yang menyerahkan pendidikan anak secara penuh di sekolah. Sedangkan pertemuan dengan orangtua diadakan jika ada acara-acara tertentu. Tetapi antusias orangtua lebih kepada pembangunan sekolah.

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana cara mendidik anak agar tumbuhlah generasi muda Islam dan baik secara intelektual. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya, Jika Allah menghendaki suatu kebaikan bagi suatu keluarga, maka Allah memasukkan kelemahan lembut kepada mereka. Sekiranya kelemahan lembut itu adalah perangai, niscaya manusia tidak akan melihat suatu perangai yang lebih baik lagi darinya, dan sekiranya kekerasan itu adalah perangai, niscaya manusia tidak akan melihat suatu yang lebih jelek darinya.” (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi)

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan peran keluarga merupakan institusi sosial yang universal multifungsional yakni fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Keluarga memiliki peran untuk mengajarkan akhlak kepada anak mereka, seperti kebenaran kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, pemaaf, pemurah, tolong menolong dan sebagainya.

Lingkungan keluarga, orang tua dalam hal ini memiliki peran untuk menanamkan nilai karakter yang menjadi kebiasaan anak untuk berperilaku baik sesuai norma agama maupun norma perilaku yang dapat menghargai dirinya dan orang lain (Raharjo, 2010: 237).

Gunarsa (Raharjo, 2010: 26) menjelaskan bahwa keluarga harus mempersiapkan anggota keluarganya dalam hal ini adalah anak, agar dapat mengambil keputusan dan tindakan sendiri, sehingga remaja dapat mengalami perubahan dari keadaan tergantung pada keluarga menjadi berdiri sendiri secara otonom. Dukungan orangtua sangat besar dalam menentukan sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

c. Diusia sekolah anak sudah bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa memang banyak siswa yang sudah bekerja, bahkan terkadang ada siswa yang tidak datang kesekolah karena bekerja disaat musim panen atau bahkan memang keinginan untuk bekerja. Peneliti telah mewawancarai beberapa siswa yang memang bekerja di usianya untuk mengetahui penyebab mereka bekerja.

Aku kerja karena memang mau nambah uang belanja aja kak, kadang enak minta sama orangtua juga kak, tapi kalau sekolah tetap sekolah kalau penat paling izin aja. Aku kerja balek sekolah sampai mau maghrib kadang kalau masih ada yg mau dikerjakan sampai malam. Cuma kalau kegiatan di sekolah aku jarang ikut kak. (wawancara HM (14) pada 11 November 2017)

Kalau aku kerja karena bantu orangtua kak, makanya kadang izin kadang masuk sekolah. Sekalian belajar dari sekarang kak buat kerja.

Tapi aku ndak pernah bolos kak (wawancara HS (14) pada 12 November 2017)

Pada dasarnya tanggung jawab terpenting yang harus dipikul pendidik atas anak didiknya adalah memberikan dorongan untuk memperoleh pekerjaan yang bebas, baik pertukangan, pertanian, maupun perdagangan. Meskipun Islam sangat memperhatikan pekerjaan, menganjurkan untuk mencari nafkah dari hasil usaha sendiri, menekankan pada keterampilan, dan tidak menyukai kemalasan serta pengangguran, namun hal tersebut dilakukan setelah melewati masa pendidikan, mempelajari Al-Qur'an dan mencari ilmu-ilmu syariah untuk mempersiapkan anak dalam mencari nafkah.

Dalam Islam bahwa para pendidik terutama bagi ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dari sejak kecil untuk berlaku benar, istiqamah, dapat dipercaya, memntingkan oranglain, tolong menolong, menghargai orangtua, berbuat baik kepada sesama, menghormati oranglain, dan mencintai oranglain. Jadi, pendidikan utama pada tahapan pertama menurut padangan Islam adalah bergantung kepada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka bagi para orangtua dan pengajar untuk menghindarkan anak-anak dari fenomena yang merupakan perbuatan terburuk, moral terendah, dan sifat yang hina (Ulwan, 2007 : 199-200).

Namun dalam hal ini orangtua seharusnya memiliki peran untuk tetap mengawasi anak, dan tetap memperhatikan anak dalam

pendidikannya. Bekerja merupakan bukan alasan seorang siswa untuk mengorbankan pendidikannya, meskipun memang pada kenyataanya mayoritas siswa berlatar belakang kurang mampu.

Pada dasarnya keseluruhan dari faktor yang mempengaruhi akhlak dan sikap sosial siswa ada yang berdampak positif bagi siswa namun adapula yang akan berdampak negatif bagi siswa. Berdampak positif bagi siswa apabila mengaplikasikan apa yang dilakukan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku dalam lingkungan rumah maupun sekolah, sedangkan akan pula berdampak negatif apabila tidak menjadi kontrol bagi siswa dan perhatian dari berbagai pihak yakni lingkungan keluarga dan lingkungan di sekolah.